

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING WORLD GOLD PRICE MOVEMENT

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGERAKAN HARGA EMAS DUNIA

Amanda Yosephine Eka Putri¹, Afriza Amir², Angellia³
Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia^{1,2,3,4}
afrizaamir@unprimdn.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of inflation, interest rates, the S&P 500 index, and the US Dollar index on global gold price movements. Gold is considered a safe haven asset, especially during periods of global economic uncertainty. Therefore, understanding the factors that influence gold prices is crucial for investors and policymakers. This research adopts a quantitative approach with descriptive and associative analysis. The data used are secondary monthly data from January to December 2024, obtained from official sources such as goldprice.org, tradingeconomics.com, and yahoo. finance. The data analysis technique employed is multiple linear regression, preceded by classical assumption tests including normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity tests. The results indicate that all four independent variables—inflation, interest rates, the S&P 500 index, and the US Dollar index—have a positive and significant effect on global gold prices. These findings suggest that under dynamic global economic conditions, these factors contribute to the rise in gold prices due to gold's role as a hedge against market risks.

Keywords: Gold Price, Inflation, Interest Rate, S&P 500 Index, Dollar Index

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, indeks S&P 500, dan indeks dolar Amerika Serikat terhadap pergerakan harga emas dunia. Emas merupakan salah satu instrumen investasi yang dianggap sebagai aset lindung nilai (safe haven), terutama pada kondisi ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga emas menjadi penting bagi investor dan pengambil kebijakan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data bulanan periode Januari hingga Desember 2024 yang diperoleh dari situs resmi seperti goldprice.org, tradingeconomics.com, dan yahoo. finance. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yang didahului dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel independen, yaitu inflasi, suku bunga, indeks S&P 500, dan indeks dolar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas dunia. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi ekonomi global yang dinamis, faktor-faktor tersebut dapat mendorong kenaikan harga emas karena perannya sebagai alat lindung nilai terhadap risiko pasar.

Kata Kunci: Harga Emas, Inflasi, Suku Bunga, Indeks S&P 500, Indeks Dolar

PENDAHULUAN

Emas telah lama dianggap sebagai aset lindung nilai (safe haven) yang diminati investor saat menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Pergerakan harga emas dunia tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi utama yang saling

berkaitan. Di antara faktor-faktor tersebut, inflasi, suku bunga, indeks S&P 500, dan kurs dolar Amerika Serikat (USD) memiliki pengaruh yang signifikan.

Inflasi merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap harga emas. Ketika tingkat inflasi meningkat, daya beli mata uang

menurun, dan investor cenderung mencari aset fisik seperti emas untuk menjaga nilai kekayaan mereka. Penelitian oleh Salisu et al. (2020) menunjukkan bahwa emas memiliki sifat lindung nilai yang efektif terhadap inflasi, terutama selama periode ketidakpastian ekonomi seperti pandemi COVID-19 (Salisu et al., 2020).

Suku bunga juga memainkan peran penting dalam menentukan arah pergerakan harga emas. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan imbal hasil dari instrumen keuangan berbunga seperti obligasi, sehingga mengurangi daya tarik emas yang tidak memberikan bunga. Sebaliknya, suku bunga yang rendah membuat emas menjadi alternatif investasi yang lebih menarik (Azis et al., 2024).

Indeks S&P 500, yang mencerminkan kinerja 500 perusahaan besar di Amerika Serikat, memiliki hubungan dinamis dengan harga emas. Selama periode ketidakpastian ekonomi, seperti pandemi COVID-19, korelasi antara emas dan S&P 500 menjadi lebih kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi, korelasi antara emas dan S&P 500 meningkat, dengan adanya spillover volatilitas yang signifikan antara kedua pasar tersebut (Liu et al., 2022).

Nilai tukar dolar Amerika Serikat (USD) juga berpengaruh terhadap harga emas. Karena emas diperdagangkan dalam denominasi USD, perubahan nilai tukar dolar dapat memengaruhi harga emas secara global. Penelitian menunjukkan bahwa selama periode pandemi COVID-19, hubungan antara nilai tukar dan harga emas bersifat dinamis dan nonlinear, dengan dampak jangka pendek yang signifikan namun tidak ada efek jangka panjang yang konsisten (Tanin et al., 2021).

Mengingat kompleksitas dan interaksi antara faktor-faktor tersebut,

analisis terhadap pengaruh inflasi, suku bunga, indeks S&P 500, dan nilai tukar dolar terhadap harga emas menjadi penting untuk memahami dinamika pasar emas global. Pemahaman ini tidak hanya relevan bagi investor, tetapi juga bagi pembuat kebijakan ekonomi dan lembaga keuangan dalam merumuskan strategi menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Emas Dunia”.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pergerakan harga emas dunia?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap pergerakan harga emas dunia?
3. Apakah indeks S&P 500 berpengaruh terhadap pergerakan harga emas dunia?
4. Apakah indeks dollar berpengaruh terhadap pergerakan harga emas dunia?

Tinjauan Pustaka

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi di mana terjadi peningkatan harga barang dan jasa secara menyeluruh dan berlangsung secara berkelanjutan. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat inflasi, digunakan indikator utama yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Index (CPI). IHK sendiri menggambarkan rata-rata perubahan harga dari sejumlah barang dan jasa yang biasa dibeli oleh konsumen. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui suatu proses tertentu dan berada pada skala rasio, yang berarti memiliki nol absolut dan memungkinkan

perbandingan nilai secara proporsional (Sari et al., 2024).

Suku Bunga

Suku bunga adalah imbalan atau biaya yang timbul atas penggunaan dana dalam periode tertentu. Secara sederhana, suku bunga bisa diibaratkan sebagai harga sewa dari uang yang digunakan. Nilai ini mencerminkan besaran biaya yang harus dibayarkan ketika seseorang atau pihak meminjam dana untuk memanfaatkan nilai belinya, dan umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Dalam konteks operasional, variabel suku bunga diukur menggunakan indikator tunggal, yaitu tingkat suku bunga itu sendiri. Pengukuran dilakukan melalui suatu proses dan berada pada skala rasio, memungkinkan interpretasi kuantitatif secara proporsional (Sari et al., 2024).

Indeks S&P 500

Indeks S&P 500 adalah sebuah indeks yang terdiri dari saham 500 perusahaan dengan modal-besar, kebanyakan berasal dari Amerika Serikat. Indeks S&P 500 merupakan indeks di bursa Amerika Serikat yang paling banyak diperhatikan setelah Indeks Dow Jones. Salah satu indikator indeks S&P 500 adalah nilai penutupan bulanan Indeks S&P 500 (Mertoyudo & Ginting, 2024).

Indeks Dollar

Indeks Dolar AS (DXY) adalah ukuran nilai tukar dolar Amerika Serikat (USD) terhadap sekerajang enam mata uang utama dunia. Indeks ini menunjukkan kekuatan relatif USD dibandingkan mata uang-mata uang tersebut dalam periode waktu tertentu. Indikator indeks dollar adalah kebijakan moneter federal reserve (the fed), data ekonomi makro as, sentimen risiko global, perkembangan geopolitik, dan

kinerja mata uang lainnya (Hasibuan et al., 2023).

Harga Emas

Harga emas dunia adalah nilai patokan emas yang diperdagangkan di pasar global, khususnya melalui sistem yang dikenal dengan London Gold Fixing. Proses penentuan harga emas dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pada pukul 10:30 WIB untuk harga Gold A.M. dan pada pukul 15:00 WIB untuk harga Gold P.M. Nilai tukar yang digunakan dalam penentuan harga emas melibatkan mata uang utama seperti Dolar AS, Poundsterling Inggris, dan Euro. Indikator dalam harga emas adalah mata uang (Hasibuan et al., 2023).

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Olahan Penulis 2025

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia
- H2: Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia
- H3: Indeks S&P 500 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia
- H4: Kurs Dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia

METODE PENELITIAN

Pendekatan, Jenis, dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory (kausal) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sumber data yang berasal dari situs resmi yang ada diinternet tentang harga emas dunia, inflasi dunia, indeks dollar yang ada Indonesia, suku bunga dunia, indeks S&P 500 dunia. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu bulan April – September 2025, mencakup tahap pengumpulan data, analisis dan pelaporan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah sumber data yang berasal dari situs harga emas dunia (goldprice.org), indeks S&P 500 (yahoo.finance), suku bunga (tradingeconomics.com), inflasi (tradingeconomics.com), dan indeks dollar (kursdollar.org) dari rentang waktu tahun Jan 2024-Des 2024. Menurut Sugiyono (G. Sipangkar, et al., 2024), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Lubis (2021:106) menyebutkan, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode sampel jenuh, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah data dari periode jan 2024-des 2024.

Jenis dan Sumber Data Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series bulanan periode Januari–Desember 2024 yang diperoleh dari situs resmi seperti

goldprice.org, tradingeconomics.com, dan yahoo.finance. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah (Sulung & Muspawi, 2024).

Model Penelitian

Model penelitian pada penelitian ini adalah model kuantitatif dengan pendekatan explanatory (kausal). Model penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, indeks S&P 500, dan indeks dollar terhadap pergerakan harga emas dunia secara parsial dan simultan.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Ghozali (2020:142) menyebutkan, uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bersifat dependen, independen atau keduanya dan apakah berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Pandriadi, dkk (2023:148) menyebutkan bahwa, model grafik berguna untuk memvisualisasikan distribusi normal dari variabel tertentu dengan memplot data pada grafik yang dikenal sebagai plot distribusi frekuensi atau histogram. Histogram harus mendekati bentuk lonceng (simetri) dari distribusi normal untuk memperlihatkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Priyatno (2024:77) menyebutkan bahwa, untuk pengambilan keputusan dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov, pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, cukup membaca hasil signifikansi (Asymp.Sig.2-tailed). Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Ervina, dkk (2023:72) menyebutkan bahwa, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Menggunakan analisis korelasi akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas menggunakan TOL (tolerance) dan VIF (variance inflation factor). Syarat terjadinya multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Khusairi dan Sarmigi (2022:280) menyebutkan bahwa, dalam metode Glejser untuk menguji heteroskedastisitas, kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan berpedoman pada nilai signifikansi dari variabel bebas. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Koefisien Determinasi

Arifin, dkk (2023:15), menyatakan bahwa, koefisien determinasi (R^2) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menyebabkan perubahan pada variabel dependen

secara bersama-sama. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, semakin mendekati 1, semakin besar proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Parsial

Uji T bertujuan untuk menilai pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t = t-hitung

b = Koefisien regresi

sb = Standar error faktor X

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2021) dalam penelitian Langitan dkk. (2024), uji F sering kali salah dipahami sebagai uji parsial.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{Sig F} < 0,05$, maka model regresi signifikan dan dapat digunakan (H_0 ditolak).
2. Jika $\text{Sig F} \geq 0,05$, maka model regresi tidak signifikan dan tidak dapat digunakan (H_0 diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks_Dollar	60	14012.00	17071.00	15606.5000	819.64586
Inflasi	60	1.40	9.10	4.3657	2.28900
Suku_Bunga	60	.13	5.38	3.4570	1.99137
Indeks_SP_500	60	3671.10	6873.86	4571.9004	920.33556
Harga_Emas	60	1664.45	4317.64	2282.2685	679.45562
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Olahan Penulis 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 60 data observasi, dapat diketahui bahwa Indeks Dollar memiliki nilai minimum sebesar 14.012 dan maksimum 17.071 dengan nilai rata-rata 15.606,50 serta standar deviasi 819,65 yang menunjukkan adanya fluktuasi nilai tukar dolar selama periode pengamatan. Inflasi menunjukkan nilai minimum 1,40% dan maksimum 9,10% dengan rata-rata sebesar 4,37% dan standar deviasi 2,29, yang mengindikasikan variasi tingkat inflasi yang cukup besar. Suku bunga memiliki nilai minimum 0,13% dan maksimum 5,38% dengan nilai rata-rata 3,46% serta

standar deviasi 1,99, yang menunjukkan adanya perubahan suku bunga yang cukup signifikan. Selanjutnya, Indeks S&P 500 memiliki nilai minimum 3.671,10 dan maksimum 6.873,86 dengan nilai rata-rata 4.571,90 serta standar deviasi 920,34, yang mencerminkan volatilitas pasar saham global yang relatif tinggi. Sementara itu, harga emas menunjukkan nilai minimum 1.664,45 dan maksimum 4.317,64 dengan nilai rata-rata 2.282,27 serta standar deviasi 679,46, yang menandakan bahwa harga emas mengalami fluktuasi yang cukup besar selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2282.268500
	Std. Deviation	624.6747896
		8
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.112
Test Statistic		.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Penulis 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap unstandardized predicted value dengan jumlah sampel sebanyak 60 data, diperoleh nilai statistik Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed)

sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	686.094	2013.291		.341	.735	
	Indeks_Dollar	.035	.159	.043	2.223	.024	.077
	Inflasi	69.835	18.197	.235	3.838	.000	.749
	Suku_Bunga	50.729	58.904	.149	1.861	.003	.094
	Indeks_SP_500	.557	.072	.754	7.683	.000	.292

a. Dependent Variable: Harga_Emas

Sumber: Olahan Penulis 2025

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan nilai tolerance variabel indeks dollar, inflasi, suku bunga, indeks S&P 500 memiliki nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai

VIF pada variabel bebas masing-masing variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 ^a	.845	.834	276.83403	.400

a. Predictors: (Constant), Indeks_SP_500, Suku_Bunga, Inflasi, Indeks_Dollar

b. Dependent Variable: Harga_Emas

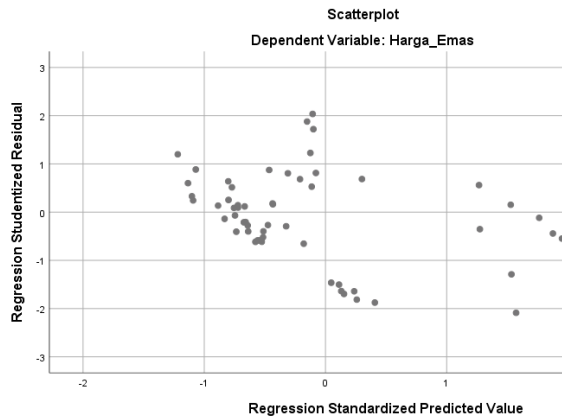
Sumber: Olahan Penulis 2025

Berdasarkan hasil uji Durbin–Watson, diperoleh nilai statistik sebesar 0,400. Nilai tersebut berada di bawah angka 2, yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada periode tertentu memiliki keterkaitan dengan residual pada periode sebelumnya, sehingga asumsi tidak

adanya autokorelasi belum terpenuhi. Dengan demikian, model regresi perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, terutama karena data yang digunakan bersifat runtut waktu (time series). Untuk mengatasi masalah autokorelasi, peneliti dapat melakukan penyesuaian model, seperti menambahkan variabel lag, melakukan transformasi data, atau

menggunakan metode estimasi alternatif yang lebih sesuai.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olahan Penulis 2025

Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar, titik-titiknya

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.845	.834	276.83403
a. Predictors: (Constant), Indeks_SP_500, Suku_Bunga, Inflasi, Indeks_Dollar				
b. Dependent Variable: Harga_Emas				

Sumber: Olahan Penulis 2025

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,834 yang berarti inflasi, suku bunga indeks S&P 500, indeks dollar dapat menjelaskan harga emas sebesar 83,4% maka sisanya 16,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari

menyebarkan diatas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang didapatkan dari jawaban sumber data yang berasal dari situs harga emas dunia (goldprice.org), indeks S&P 500 (yahoo.finance), suku bunga (tradingeconomics.com), inflasi (tradingeconomics.com), dan indeks dollar (kursdollar.org) dari rentang waktu tahun Jan 2024-Des 2024.

penelitian ini seperti faktor-faktor seperti geopolitik global, tingkat permintaan dan penawaran emas di pasar internasional, kebijakan moneter negara maju (seperti The Fed), dan faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	686.094	2013.291		.735
	Indeks_Dollar	.035	.159	.043	.024
	Inflasi	69.835	18.197	.235	.000
	Suku_Bunga	50.729	58.904	.149	.003
	Indeks_SP_500	.557	.072	.754	.000

a. Dependent Variable: Harga_Emas

Sumber: Olahan Penulis 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel inflasi terlihat bahwa nilai thitung (3,838) > ttabel (1,673) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi terhadap pergerakan harga emas dunia sehingga H1 diterima.
2. Pada variabel suku bunga terlihat bahwa nilai thitung (1,861) > ttabel (1,673) dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara suku bunga terhadap pergerakan harga emas dunia sehingga H2 diterima.
3. Pada variabel indeks S&P 500 terlihat bahwa nilai thitung (7,683) > ttabel (1,673) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara indeks S&P 500 terhadap pergerakan harga emas dunia sehingga H3 diterima.
4. Pada variabel indeks dollar terlihat bahwa nilai thitung (2,223) > ttabel (1,673) dengan signifikansi $0,024 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara indeks dollar terhadap pergerakan harga emas dunia sehingga H4 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Emas

Hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia, dengan nilai t-hitung sebesar 3,838 yang lebih besar dari t-tabel 1,673 serta nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Ini mengindikasikan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas. Artinya, setiap kenaikan

inflasi cenderung menyebabkan kenaikan harga emas di pasar global.

Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa emas merupakan aset lindung nilai (safe haven) terhadap inflasi. Ketika inflasi meningkat, daya beli mata uang menurun, dan investor cenderung mengalihkan investasinya ke aset fisik seperti emas untuk menjaga nilai kekayaannya. Dalam kondisi ini, permintaan terhadap emas meningkat, sehingga mendorong harga emas naik.

Hasil ini mendukung penelitian Salisu et al. (2020) yang menyatakan bahwa emas efektif digunakan sebagai alat lindung nilai terhadap inflasi, terutama dalam situasi ketidakpastian ekonomi seperti pandemi COVID-19. Dengan demikian, temuan ini memperkuat peran emas sebagai alat proteksi nilai dalam portofolio investasi di tengah fluktuasi nilai mata uang akibat tekanan inflasi.

Dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi, temuan ini menjadi penting bagi investor dan pembuat kebijakan. Investor dapat mempertimbangkan inflasi sebagai indikator penting dalam merumuskan strategi investasi emas, sementara pembuat kebijakan dapat menggunakan data ini untuk memproyeksikan perilaku pasar emas sebagai respon terhadap kebijakan fiskal dan moneter.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pergerakan Harga Emas

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,861 yang lebih besar dari t-tabel 1,673 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 (< 0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia, sehingga hipotesis H2 diterima.

Namun dalam hasil penelitian ini, koefisien suku bunga menunjukkan pengaruh positif terhadap harga emas, yang mungkin dipengaruhi oleh beberapa kondisi khusus selama periode penelitian (Januari–Desember 2024). Misalnya, jika kenaikan suku bunga terjadi bersamaan dengan kekhawatiran resesi atau ketidakpastian geopolitik, investor justru meningkatkan pembelian emas sebagai bentuk perlindungan nilai (hedging), meskipun suku bunga meningkat.

Hasil ini juga sejalan dengan temuan Azis et al. (2024) yang menyatakan bahwa hubungan antara suku bunga dan harga emas bisa menjadi kompleks, tergantung pada konteks ekonomi global, sentimen pasar, dan kebijakan bank sentral.

Pengaruh Indeks S&P 500 Terhadap Pergerakan Harga Emas

Hasil uji t menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel Indeks S&P 500 adalah sebesar 7,683 lebih besar dari t-tabel 1,673, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Artinya, Indeks S&P 500 berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia, sehingga hipotesis H3 diterima.

Namun, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks S&P 500 memiliki pengaruh positif terhadap harga emas selama periode Januari–Desember 2024. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya spillover volatilitas dan kondisi ketidakpastian ekonomi global yang menyebabkan keduanya—emas dan saham—diminati secara bersamaan. Fenomena ini pernah diamati selama pandemi COVID-19, di mana korelasi antara harga emas dan indeks saham menjadi lebih kompleks (Liu et al., 2022).

Selain itu, dalam kondisi pasar yang tidak pasti namun likuiditas tinggi (misalnya akibat kebijakan stimulus

besar-besaran), investor cenderung berinvestasi di berbagai instrumen secara paralel, termasuk saham dan emas. Hal ini dapat menjelaskan korelasi positif sementara antara Indeks S&P 500 dan harga emas.

Pengaruh Indeks Dollar Terhadap Pergerakan Harga Emas

Berdasarkan hasil uji t, variabel Indeks Dollar memiliki t-hitung sebesar 2,223 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,673, dengan tingkat signifikansi 0,024 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Indeks Dollar berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia, sehingga hipotesis H4 diterima.

Namun dalam hasil penelitian ini, koefisien menunjukkan pengaruh positif, yang berarti saat Indeks Dollar naik, harga emas juga meningkat. Kondisi ini bisa mencerminkan dinamika pasar global yang tidak biasa, seperti periode tingginya risiko geopolitik atau kekhawatiran pasar terhadap resesi global, di mana baik dolar maupun emas sama-sama dipandang sebagai aset safe haven. Dalam situasi seperti ini, investor mungkin meningkatkan permintaan terhadap kedua aset tersebut secara bersamaan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Tanin et al. (2021), yang menunjukkan bahwa hubungan antara indeks dollar dan harga emas bersifat dinamis dan tidak selalu linear, tergantung pada konteks ekonomi global. Dalam jangka pendek, penguatan dolar tidak selalu menyebabkan penurunan harga emas, terutama jika terdapat tekanan ekonomi makro atau ketidakpastian yang mendorong investor mencari perlindungan nilai dalam berbagai bentuk aset.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia. Kenaikan tingkat inflasi mendorong investor untuk beralih ke aset lindung nilai seperti emas guna menjaga daya beli, sehingga meningkatkan permintaan dan harga emas di pasar global.
2. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia. Meskipun secara teoritis kenaikan suku bunga biasanya menurunkan daya tarik emas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tertentu, seperti ketidakpastian ekonomi, dapat menyebabkan harga emas tetap naik bersamaan dengan suku bunga.
3. Indeks S&P 500 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam kondisi pasar yang dinamis dan penuh ketidakpastian, baik saham maupun emas dapat diminati investor secara bersamaan, yang mendorong peningkatan harga emas meskipun pasar saham juga mengalami penguatan.
4. Indeks Dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia. Meskipun secara umum hubungan antara dolar dan emas bersifat negatif, dalam konteks tertentu keduanya bisa menguat secara bersamaan karena sama-sama dianggap sebagai aset safe haven, terutama saat terjadi ketegangan global atau ketidakpastian ekonomi.

Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan yang telah dilakukan maka dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Investor disarankan menjadikan emas sebagai instrumen lindung nilai dalam menghadapi inflasi, suku bunga, maupun dinamika pasar global.
2. Pemerintah dapat menggunakan pergerakan harga emas sebagai indikator tambahan dalam kebijakan ekonomi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti harga minyak, ketegangan geopolitik, atau ketidakpastian global untuk hasil yang lebih komprehensif.
4. Pelaku pasar perlu peka terhadap kondisi global karena hubungan antarvariabel tidak selalu sesuai teori konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Siregar, A., & Lubis, R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep dan Aplikasi*. Medan: CV Media Akademi.
- Arifin, M., Gunawan, D., & Lestari, S. (2023). *Dasar-dasar Statistik untuk Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Azis, F., Rahmadani, M., & Putri, D. (2024). The Relationship Between Interest Rates and Gold Price Volatility. *Journal of Financial Research and Policy*, 12(1), 35-47.
- Ervina, N., Mulyani, H., & Safitri, A. (2023). Uji Asumsi Klasik dalam Analisis Regresi Berganda. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 70–80.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, R., Simbolon, D., & Sitompul, T. (2023). The Effect of the US Dollar Index on Commodity Prices

- in the Global Market. *Jurnal Ekonomi Global*, 15(3), 122-134.
- Khusairi, A., & Sarmigi, H. (2022). *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya: Lentera Akademika.
- Langitan, R., Prasetyo, A., & Ghozali, I. (2024). Validitas Model Regresi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 18(2), 110-121.
- Liu, Y., Zhang, H., & Wang, Q. (2022). Volatility Spillovers Between Gold and Stock Market During COVID-19. *International Journal of Economics and Finance*, 14(4), 85-98.
- Lubis, T. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Gema Publika.
- Mertoyudo, H., & Ginting, L. (2024). Analisis Indeks S&P 500 Sebagai Indikator Pasar Saham Global. *Jurnal Investasi dan Keuangan*, 11(2), 44-56.
- Pandriadi, F., Sari, R., & Anggara, E. (2023). Penerapan Uji Normalitas dalam Regresi Linier. *Jurnal Statistik dan Ekonometrika*, 6(1), 140-150.
- Priyatno, D. (2024). *Analisis Statistik Praktis dengan SPSS 27 untuk Penelitian*. Yogyakarta: Mediakom.
- Salisu, A. A., Vo, X. V., & Raheem, I. D. (2020). Assessing the Safe Haven Property of Gold for the Stock Market in COVID-19 Era. *International Review of Financial Analysis*, 72, 101-123.
- Sari, M. N., Yusuf, A., & Ramadhan, T. (2024). Inflasi dan Nilai Tukar dalam Perspektif Makroekonomi Global. *Jurnal Ekonomi Makro*, 10(1), 1-12.
- Sulung, R., & Muspawi, I. (2024). Sumber dan Jenis Data dalam Penelitian Ekonomi: Teori dan Praktik. *Jurnal Penelitian Ekonomi Terapan*, 8(1), 55-63.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanin, A., Kusnandar, A., & Halim, R. (2021). The Dynamic Relationship Between Gold and US Dollar Index During Pandemic. *International Journal of Economics and Business Research*, 9(3), 123-135.